

Pembinaan Warga Jemaat  
GKPS Padang Bulan, 25 Juni 2020

# Dampak Pandemi Covid-19 atas Keluarga: Tinjauan Teologis

Oleh Pdt. Martin Lukito Sinaga



Kita menuju Normal-Baru: Kebaktian di Gereja semakin sulit, perlu protokol khusus dengan pembatasan, tetapi sementara ini persekutuan kita *di rumah/KELUARGA* tetap hidup.



### Hasil Riset Litbang GKPS

#### 05. Tanggapan Persekutuan di Rumah selama Covid-19

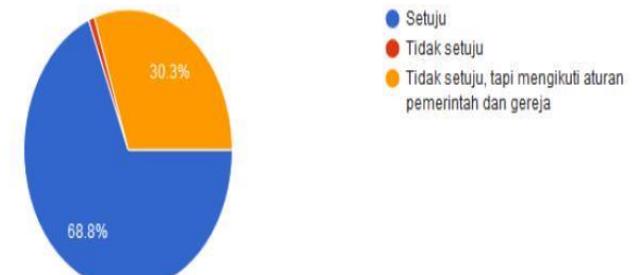
Dari 644 responden yang mengisi pertanyaan ini menyebutkan bahwa:

- 68,8% (443 responden) menyetujui bahwa selama wabah Covid-19 ini, ibadah atau persekutuan dilakukan di rumah saja seperti anjuran dari Pemerintah.
  - 30,3% (195 responden) tidak setuju ibadah atau persekutuan di rumah tetapi karena mengikuti anjuran pemerintah maka dilakukan.
  - 0,9% (6 responden) tidak setuju ibadah atau persekutuan dilakukan di rumah.
- Berdasarkan respon ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat atas pengertian responden terhadap apa itu gereja, pada pertanyaan nomor 4.

Selisih jumlah merespon pertanyaan 4 dan 5 berada dalam persentase yang relatif sangat kecil. Itu artinya kebanyakan responden menyadari bahwa ibadah atau persekutuan tidak terikat dalam gedung gereja saja.

Selama wabah Covid-19, ibadah gereja (persekutuan) dilakukan di rumah. Bagaimana tanggapan anda?

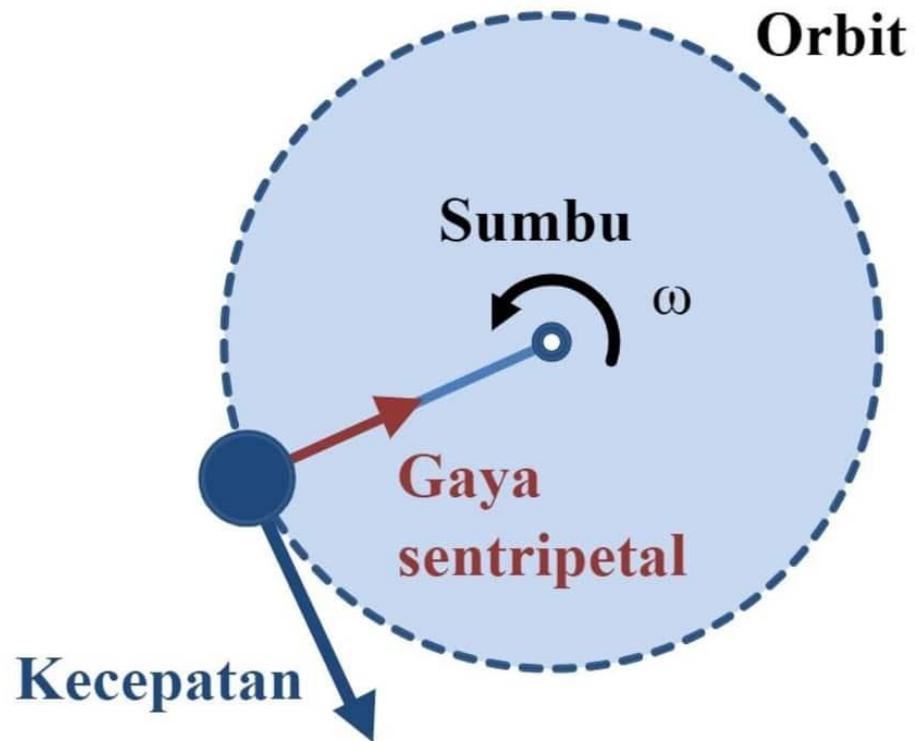
644 responses



*Di luar: Masyarakat tetap ada Masalah, sebagai keluarga Kristen kita hendak MENGATASI hal ini*

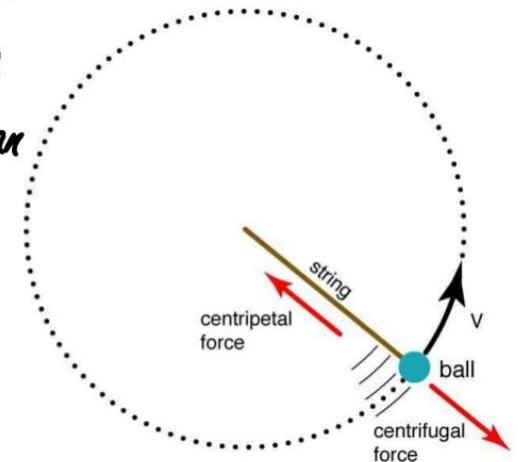


*Ada 2 arah Dampak Pandemi terhadap Keluarga: ke dalam (persekutuan), tapi juga kiranya ke luar (menjadi kesaksian/pelayanan)*



## Gaya Sentrifugal

- Gaya sentrifugal adalah gaya gerak melingkar yang berputar menjauhi pusat lingkaran. Gaya sentrifugal ini adalah kebalikan dari gaya sentripetal, yaitu mendekati pusat lingkaran. (Aprilpanjaitan, 2011)*



# Dampak ke dalam: Menemukan lagi makna “Gereja Rumah”, menemukan makna mendalam *bersekutu*

Roma 16:5 (I kor 16:19) “Salam juga kepada jemaat di rumah mereka” (Priskila dan Akwila).

Kolose 4:16 “...juga kepada Nimfa dan jemaat yang ada di rumahnya”.

Gereja Rumah berkembang pada 200 tahun pertama Kekristenan, kala itu ada “pandemi” Anti-Gereja di Romawi

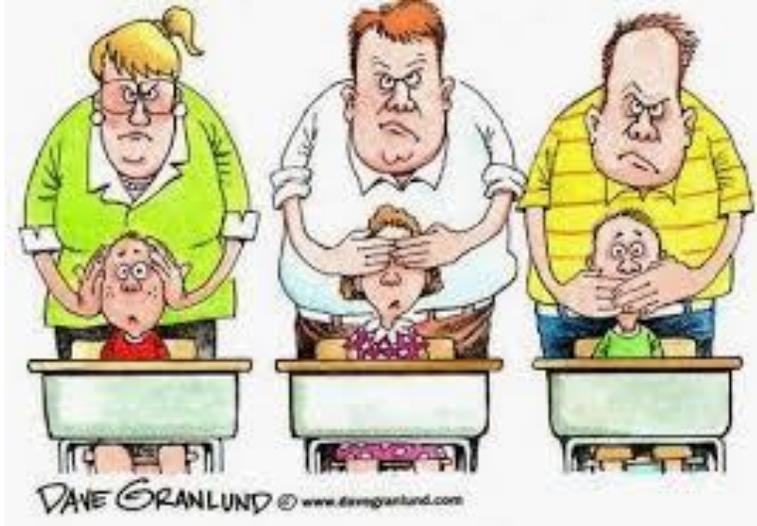
**Gereja-rumah Priskila & Akwila**



# Gereja Rumah Kristiani: Bersama Gembala

- Gereja Rumah kala itu berisikan beberapa keluarga Kristen yang bersekutu;
- INTINYA ada momen *kekeluargaan yang kristiani*: satu dengan lain dipanggil “saudara-saudara”, kita semua adalah anak-anak Tuhan yang dipersatukan dalam Bapa-Putra dan Roh Kudus
- Di Gereja rumah ini Orang Tua menjadi *Gembala*:
- Mencukupkan kebutuhan jasmani-rohani, Mendampingi di kala menanggung, Menumbuhkan agar kuat dan mandiri, Membela saat-saat terbentur

OTORITER



PERMISIF



DEMOKRATIS



GEREJA RUMAH →

# Gereja Rumah warga GKPS di era Pandemi

- Rumah tangga sebagai persekutuan jemaat kecil (disebut “gereja na etek-etek”, dalam Peraturan perkawinan GKPS)
- Sejak 1947, Parguru saksi ni kristus sudah melakukan “partonggoan” di rumah
- Fungsi “Jumatanganan” menjadi penting, dalam fungsi konseling dan pastoral



# Tapi makna *ke luar* perlu: Bersaksi & Melayani

- Dalam Alkitab rumah disebut OIKOS, tapi juga terjadi *OIKONOMIA* di situ (manajemen ekonomi rumah tangga).
- Dalam keluarga ada talenta-talenta dan uang (Matius 25:15).
- Yesus juga membuat perumpamaan tentang kebun anggur yang ditanami (Matius 21).



